

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki tanah yang subur dan hutan tropis yang ditumbuhi oleh berbagai macam spesies tumbuhan. Keanekaragaman hayati ini memberikan peluang untuk mengolah sumber daya alam yang telah tersedia menjadi suatu kebutuhan hidup manusia. Masyarakat Indonesia menggunakan bahan alam sebagai obat tradisional. Penggunaan bahan alam sebagai obat tidak memiliki efek samping yang berbahaya jika digunakan tidak berlebihan. Secara turun temurun khasiat beberapa obat tradisional sudah terbukti dan mudah didapat, namun penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui senyawa kimia dan sifat toksisitasnya. Salah satu bahan alam atau tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional adalah benalu.

Benalu merupakan tanaman yang dianggap tidak bermanfaat karena bersifat parasit. Benalu yang mempunyai sifat sebagai parasit yang jarang dimanfaatkan karena dapat merusak tanaman inang sementara benalu sudah digunakan sebagai obat. Secara tradisional benalu digunakan antara lain sebagai obat batuk, kanker, diuretik, penghilang nyeri dan perawatan setelah persalinan¹.

Di Indonesia sebenarnya ada berbagai spesies benalu² tetapi masyarakat umum lebih mengenal benalu berdasarkan tumbuhan inang tempat tumbuhnya seperti benalu teh, benalu duku, benalu mangga dan lain-lain³. Daun *Scurrula ferruginea* juga ditumbuhi oleh benalu seperti tumbuhan lainnya namun pada saat ini karena belum banyaknya penelitian mengenai tanaman *Scurrula ferruginea* (Jack) Danser atau disebut dengan benalu jengkol banyak ditemukan di alam karena masyarakat belum mengetahui manfaatnya dan dianggap tidak bermanfaat sehingga untuk mendapatkannya tidak sulit. Keunikan dari benalu ini selain sifatnya sebagai parasit yang dapat mengganggu tumbuhan inang juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan obat-obatan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang lebih intensif sehingga potensi benalu sebagai bahan baku obat dapat lebih dikembangkan.

Penelitian yang telah dilakukan pada daun benalu kebanyakan sudah dilakukan seperti uji antibakteri, uji sitotoksik yang telah dilakukan oleh Padli (2010) dengan penelitian uji aktivitas antibakteri ekstrak metanol benalu teh

(*Scurrula atropurpurea* (bi) dans.) terhadap *Escherichia coli* dan *Staphylococcus aureus* serta uji toksisitas terhadap *artemia salina* leach.

Adapun pada penelitian ini dilakukan untuk menentukan kandungan metabolit sekunder, uji toksisitas, dan aktivitas antibakteri dari ekstrak daun *Scurrula ferruginea*. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dilihat kandungan metabolit sekunder, potensi toksisitas, dan potensi antibakteri dari *Scurrula ferruginea* terhadap bakteri Gram positif (*S. aureus*) dan Gram negatif (*E. coli*) dari ekstrak daun *Scurrula ferruginea*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat diajukan yaitu :

1. Apa saja kandungan metabolit sekunder yang terdapat dalam ekstrak *Scurrula ferruginea* (Jack) Danser?
2. Apakah ekstrak *Scurrula ferruginea* (Jack) Danser aktif sebagai toksik dan aktif sebagai antibakteri?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Menentukan kandungan metabolit sekunder sampel *Scurrula ferruginea* (Jack) Danser melalui uji fitokimia.
2. Menentukan aktivitas sitotoksik dengan metode BSLT dan aktivitas antibakteri dengan metode difusi cakram pada ekstrak daun benalu (*Scurrula ferruginea* (Jack) Danser).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu

1. Memberikan informasi mengenai kandungan senyawa metabolit sekunder pada ekstrak *Scurrula ferruginea* (Jack) Danser.
2. Memberikan informasi aktivitas sitotoksik dan aktivitas antibakteri sebagai studi awal yang dapat dimanfaatkan untuk penelitian selanjutnya.